

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga *intermediasi* yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu terpelihara karena bank mengandalkan kepercayaan nasabah dalam kegiatan usahanya (Merkusiwati, 2007 dalam Ponco, 2008). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui 4 indikator atau alat ukur. CAR, LDR, ROA, dan BOPO. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank, karena apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut akan semakin tinggi.

Prasnanugraha (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1) Laporan Tahunan,

(2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, (4)Laporan Keuangan Konsolidasi.

Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas lembaga keuangan, menetapkan cara penyusunan laporan keuangan bank beserta laporan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam laporan keuangan kuartal, bank akan membuat laporan rasio keuangan yang sebelumnya telah dihitung oleh pihak bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dan kinerja perbankan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dan bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Pada laporan keuangan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* yang tertera pada laporan keuangan dilampiran, menunjukkan bahwa setiap laporan keuangan perbankan memiliki rasio yang berbeda-beda walaupun bank tersebut bank

BUMN (Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara) dari tahun 2019 hingga 2021. Penilaian perbankan sendiri mempunyai peranan penting dalam dunia perbankan. Dimana penilaian kesehatan perbankan penting dilakukan baik, pemerintah, Nasabah perbankan dan pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perusahaan perbankan, manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya. Para investor, dan nasabah perbankan sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain, Nasabah bank juga akan berpikir ulang untuk menabung ke perbankan yang dinilai jika laporan keuangannya dinyatakan tidak sehat. Berapa tingkat keuntungan yang bisa dicapai dan bagaimana prospek usaha dimasa yang akan datang merupakan sebagian informasi penting bagi para investor yang maupun calon investor. Calon investor sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu badan usaha untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap pengukuran dan penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian Negara.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO CAR, LDR, ROA, BOPO, PADA KINERJA KEUANGAN BANK UMUM MILIK NEGARA”** (studi kasus Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara Indonesia).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin menganalisa analisis rasio CAR, LDR, ROA, BOPO, pada kinerja keuangan bank umum milik Negara yang dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah rasio CAR berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara, studi kasus pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara.
2. Apakah rasio LDR berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara, studi kasus pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara.
3. Apakah rasio ROA berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara, studi kasus pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara.
4. Apakah rasio BOPO berpengaruh pada kinerja keuangan Bank

Umum Milik Negara, studi kasus pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, 2020, dan 2021, diantaranya adalah : PT. Bank Mandiri Persero Tbk, PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Selain itu agar pengelola bank dapat berhati-hati dalam mengelola bank dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga perbankandalam menilai kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya demi memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sehubungan dengan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan serta dapat menambah informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.